

## SIKAP TENGGANG RASA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT TANJUNG UNGGAT

Sebastian Alboen Sihombing \*<sup>1</sup>  
Wahyu Khairatunnisa <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji  
\*e-mail : [sebastianalboen@gmail.com](mailto:sebastianalboen@gmail.com)<sup>1</sup>, [27wahyuannisa@gmail.com](mailto:27wahyuannisa@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Maraknya perselisihan yang terjadi akibat Perilaku masyarakat, yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dimana semakin hari semakin melenceng terhadap nilai nilai pancasila . yang megakibatkan pudarnya akan sikap tenggang rasa yang dimiliki setiap individu . sikap tenggang rasa merupakan salah satu butir butir dari pengamalan sila kedua. Sikap tenggang rasa harus menjadi suatu kebiasaan bagi kesadaran diri seorang agar dalam berinteraksi social dengan orang lain tidak menimbulkan perselisihan. kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjalin hubungan antar masyarakat berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Sikap tenggang rasa yang dimiliki masyarakat di daerah pesisir laut di kecamatan Tanjung Unggat. Penelitian ini menggunakan metode peneltian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi ,wawancara dan pengumpulan data dengan dokumen. Untuk melihat bagaimana sikap yang terjalin di masyarakat dalam bersosial .peneliti menggunakan tiga indikator yaitu : penegetahuan, Sikap , dan Tindakan . berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap tenggang rasa yang dimiliki masyarakat setempat dalam melakukan hubungan social antar masyarakat terjalin begitu baik. Sikap dan tindakan masyarakat sudah cukup baik dikarenakan masyarakat sudah memahami akan nilai nilai sosial. Dimana dalam penanganan covid-19 masyarakat saling bahu membahu untuk membantu masyratak yang terdampak akan fenomena tersebut. Demikian dapat disimpulkan bahwa sikap tenggang rasa yang dimiliki masyarakat kecamatan Tanjung Unggat sudah cukup baik.

**Kata Kunci:** Tenggang Rasa; Bersosial; Bermasyarakat

### Abstract

The dispute because the people of, who do not care about the environment, where is getting veered to values pancasila. The attitude that megakibatkan pudarnya will amicability owned by individuals. Amicability is one of the items of went come second. The amicability must be getting a norm for self awareness so as to be in a social interact with others does not cause strife. Lack of kesadaran people in a relationship between the societies is bad for social daily necessities. The purpose of this research to find out that the amicability held by the sea dikecamatan tanjung unggat coastal area. This research use descriptive peneltian qualitative methods. Data collection techniques used is observation, the interviews and data collection. To see how a interwoven in the community in bersosial .peneliti using three indikator penegetahuan, the: Attitude, and action. Based on the research stated that if amicability possessed the local community in social intercourse between the interwoven so good. Attitudes and the act of good enough because they have the will of worth value has been taught social. Covid-19 each other where in handling the help each other to help masyratak affected that phenomom. This then it can be concluded that if a dimiliki the tanjung sub-district unggat has been good enough..

**Keywords:** compassionate, sociable, sociable

### PENDAHULUAN

Tenggang Rasa merupakan hal dasar yang harus dimiliki setiap orang. Karna itu merupakan cikal bakal dalam memulai serta berinteraksi yang baik didalam masyarakat. Memeiliki sikap yang baik juga memberikan kesan yang indah dalam memulai pembicaraan. Tenggang Rasa didalam KBBI memeiliki beberapa arti dimana disebutkan tenggang rasa adalah toleransi, simpati, keterbukaan, empati, pengertian.

Dewi (2012) sikap tenggang rasa adalah suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang mencerminkan <sup>1</sup>sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggang rasa merupakan sikap yang menghormati dan menghargai orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku. Perselisihan yang kerap terjadi dalam kehidupan bermasyarakat adalah komunikasi. Ketika seseorang bermasalah dengan gaya berkomunikasi akan menimbulkan dampak yang buruk juga. Tenggang rasa adalah sikap penyampaian dari pada hubungan kita dengan orang lain. Kehidupan yang baik terjadi karena saing memahaminya akan hidup bersosial. Ada beberapa indikator seseorang dikatakan memiliki sikap tenggang rasa. Ahmadi (2000:34) menyatakan bahwa sikap tenggang rasa dapat dilihat dari : 1) adanya saling menghargai satu sama lain; 2) menghindari sikap masa bodoh; 3) tidak mengganggu orang lain; 4) selalu menjaga perasaan orang lain; 5) dalam bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain; 6) selalu menjaga perasaan orang lain dalam pergaulan.

Akhmad (2012:75) menyatakan bahwa unsur unsur tenggang rasa terdiri dari atas: (1) menghormati hak-hak orang lain; (2) memiliki rasa sayang terhadap orang lain; <sup>2</sup>(3) menjaga sikap, perkataan dan tingkah laku yang dapat membuat orang lain tersinggung. Suryana (2011:134) juga memaparkan bahwa unsur-unsur tenggang rasa meliputi (a) menghormati orang lain; (b) kerelaan membantu teman yang mengalami musibah; (c) kemauan mengendalikan sikap, perbuatan, dan tutur kata yang dapat menyinggung atau melukai perasaan orang lain. Menurut buku Pluralisme dalam Bingkai Budaya oleh Dr. Yunus, S.Pd.I., M.Pd.I. dan H. Subhan Fadli, S.Pd.I., M.A. (2020: 34), tenggang artinya upaya, ikhtiar atau usaha. . Secara bahasa, arti tenggang rasa adalah usaha seseorang untuk peka terhadap rangsangan saraf atau pendapat yang dilakukan orang lain. Secara konseptual, tenggang rasa artinya memberi hal positif dan kerjasama yang baik sehingga kedua belah pihak memiliki sikap yang pantas didepan umum menghindari sikap mengganggu orang lain, tidak menyinggung perasaan orang lain, menghargai dan menjaga perasaan orang lain. Wilbert E Moore, menyatakan Setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi social disebut perubahan sosial. Perubahan sosial ini bersifat umum, yang meliputi perubahan beberapa aspek. Ketika adanya hal yang berbeda dalam sikap didalam ruang lingkup masyarakat akan menimbulkan budaya baru yang timbul didalam wilayah tersebut.

Perubahan sosial berbeda dengan perubahan budaya. Ketika kita dihadapkan dengan masyarakat yang acuh tidak acuh dalam bersosial akan mendikte orang lain menjadi sama atau memiliki sikap yang mirip terhadap orang yang acuh terhadap nya. Sikap tenggang rasa secara garis besar adalah sikap bergotong royong yang dilakukan masyarakat setempat dalam melakukan kegiatan berskala besar.

Permasalahan yang sering terjadi yaitu begitu seringnya terdengar masalah yang tidak adanya kebebasan dalam beribadah serta melakukan berbagai kegiatan lainnya ini menunjukkan bahwa kurangnya sikap menghargai terhadap orang lain. yang merupakan hal melenceng dari pada nilai nilai pancasila yang tercantum dalam butir butir pancasila.

Dengan melakukan penelitian ini ,dapat mengetahui sikap tenggang rasa yang terdapat di Tanjung Pinang kecamatan tanjung Unggat, memiliki sikap yang benar terhadap menghargai orang lain ataupun sikap yang menjadi bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga masyarakat setempat dapat hidup beriringan saling bahu membahu disetiap ada kalanya peristiwa tertentu Sikap tenggang rasa merupakan salah satu pengamalan dari sila kedua dimana dicantumkan dalam butir butir pancasila manusia diharuskan saling membantu dan memiliki adab yang baik sehingga menjadikan pancasila sebagai pedoman yang baik dan menjadikan landasan sebagai patokan kehidupan.

## METODE

Metode Penelitian yang Digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. yang dimana penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Dewi (2012)

<sup>2</sup> Akhmad (2012:75)

menggambarkan atau memaparkan keadaan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sehingga semua bentuk kejadian dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat dapat dipelajari dan dapat menjadikan patokan dalam memecahkan masalah. Metode yang digunakan mengharuskan kita agar dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda menjadikan teori teori yang dimasukkan menjadi dasar dalam melakukan penelitian mengenai Sikap Tenggeng Rasa.

Dengan begitu didalam penelitian ini kami memakai beberapa indikator dalam pembuatan jurnal tersebut.melalui penelitian ini manusia dapat menggunakan hasilnya secara umum. Dimana data yang diperoleh dari penelitian Tersebut dapat digunakan untuk memahami ,memecahkan dan referensi dalam menyelesaikan masalah. Kami menggunakan indikator penelitian yaitu :wawancara dan Observasi. Dimana dalam melakukan pengumpulan data dari masyarakat setempat ,mendapatkan data perilaku serta sikap yang dimiliki masyarakat setempat dalam menghargai kehidupan yang berlangsung dimasyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sikap Tenggeng Rasa pada dasarnya adalah suata hal yang mudah dilakukan bagi setiap individu,yang dimana sikap Tenggeng Rasa adalah prinsip prinsip kehidupan yang sering dijumpai dimasyarakat . seperti contohnya rasa simpati yang dimiliki untuk membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan,saling menyapa dan senyum juga disebutkan sebagai sikap tenggeng rasa.

Melihat akan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Tanjung Unggat bahwasanya sikap tenggeng rasa yang dilakukan masyarakat dengan baik. Dimana dalam pengamalan dalam Pancasila telah dilakukan dengan seksama. Dimana hal hal dasar dalam menentukan keputusan mereka saling bermusyawarah,saling menyapa dan membantu orang lain saat adanya keadaan yang sulit.

Perilaku yang ditunjukkan masyarakat tercermin baik,saling menyapa yang dimana ini memperkuat akan solidaritas dan tali persaudaraan antar Tetangga. Sehingga jarang terjadi tindakan kriminal dalam kawasan daerah Tanjung Unggat. Tanjung Unggat sendiri telah banyak melakukan kegiatan yang berskala kebersamaan ,dimana ketika melakukan wawancara dengan salah satu anak muda dalam membahas kegiatan diTanjung Unggat dia menyatakan “Disini bapak bapak nya sering kok kerjasama, mereka aja sering buat perahu atau sampan rame rame tiap sore” dengan kata lain bahwa sikap tenggeng rasa yang didasarkan oleh beberapa ahli diatas telah menunjukkan sikap yang sebagaimana harusnya. Ini merupakan kontribusi besar yang

Suatu lingkungan yang menjadikan Pancasila sebagai dasar hidup,tentu menimbulkan efek yang baik dan membuat lingkungan memiliki integritas yang tinggi dalam kehidupan bersosial sehingga benih benih untuk iri serta mengalahkan orang lain tidak ada dalam diri setiap individu. Ini merupakan hal yang baik dan harus dijaga sehingga segala sesuatu yang berdampak negatif tidak terjadi dalam kehidupan bertetangga.

## **Sikap Tenggeng Rasa Dimasyarakat Tanjung Unggat**

Masyarakat Tanjung Unggat mayoritas masyarakat yang acuh tidak acuh terhadap masyarakat mereka lebih mengutamakan hal atau pun pekerjaan yang mereka kerjakan untuk menghidupi keluarga ataupun sanak saudara mereka.seperti yang telah kami lakukan penelitian serta wawancara terhadap salah satu anak remaja yang berada ditempat tersebut mengenai apakah sering kali dilakukannya gotong royong terhadap masyarakat setempat. Saudara nike pun menyampaikan ”jarangnya melakukan kegiatan gotong royong,ataupun melakukan kegiatan bersama yang berskala besar.”

Dengan demikian kita bisa melihat bagaimana sikap tenggeng rasa yang telah pudar seiring berkembangnya zaman ini seperti yang disampaikan Dewi (2012) sikap tenggeng rasa adalah suatu sikap yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain. Artinya tenggeng rasa merupakan sikap yang menghormati dan menghargai orang lain melalui ucapan, perbuatan, dan tingkah laku.Kesadaran tentang nilai-nilai kehidupan kerap menjadikan sikap

yang sewajarnya dalam pemenuhan sikap apa adanya. Dimana sikap seperti saling membantu, saling gotong royong, dan yang paling penting adalah Menghargai akan hak orang lain, barulah mencerminkan akan sikap tenggang rasa yang telah dijelaskan oleh Dewi (2012).



*(Sumber: Penelitian Dilapangan)*

Dan ketika kami melakukan riset terhadap wilayah Kecamatan Tanjung Unggat suasana yang terlihat begitu tentram dan tidak terlalu terlihat keramaian didaerah tersebut. Namun ketika kami berbincang terhadap anak remaja disana menyampaikan bahwa “sering kali warga melakukan atau membuat Sampan dan perahu bersama sama”. Disini kita bisa melihat bahwa pengamalan sila keriga „Persatuan Indonesia“ telah diterapkan didalam masyarakat setempat dengan melakukan kegiatan gotong royong dapat menunjukkan sikap tenggang rasa yang baik, dimana ketika mereka jarang melakukan kegiatan bersama namun ada kalanya mereka bekerja sama membangun atau membuat alat untuk penunjang Kehidupan mereka mencsri Pemasukkan dengan kata lain ,Bahwa Sikap tenggang Rasa yang dimiliki di masyarakat cukup baik namun belum seutuhnya berjalan.

### **Sikap dan Tanggung Jawab**

Sikap Tenggang rasa adalah Sikap saling menghormati dan menghargai perasaan seseorang atau orang lain. Sikap adalah respon dari diri manusia atau tubuh untuk menghadapi perkataan atau perasaan suka atau tidak kepada suatu hal. Sikap lebih ketingakhlaku manusia untuk mengekspresikan perasaan terhadap suatu hal seperti perkataan atau perilaku seseorang terhadap kita. Sikap biasanya dibentuk dari tingkah laku yang terjadi di sekitar dan sikap bisa juga dibentuk dari lingkungan tetapi ada juga seseorang yang tidak bisa mengekspresikan sikapnya karena selalu dianggap salah dalam bersikap terhadap sesuatu, sebetulnya sikap itu sangat penting bagi diri kita karena dengan kita bersikap orang lain bisa mengerti bahwa kita menyukai atau tidak menyukai perkataan seseorang.

Sikap sangat berkaitan dengan tanggung jawab pada umumnya dimana hal ini berbicara bagaimana seseorang dapat melakukan perilakunya dengan baik di depan umum dan dapat bertanggung jawab akan hal yang telah dilakukan itu. Dalam kehidupan bertetangga, hal dasar seperti bertanggung jawab sangat diperlukan dalam menjaga keharmonisan berkehidupan sosial. Setelah semuanya dilakukan dengan baik dan dapat berkontribusi dalam setiap kegiatan dalam masyarakat sikap tenggang rasa tersebut dapat timbul dengan sendirinya .

sikap saling mengerti dan menghargai orang lain menjadi keterbiasaan bagi individu sehingga karakter yang baik muncul dalam diri seseorang yang dimana dapat menjadi panutan bagi orang disekitarnya. Berawal dari pemikiran kita yang ingin membantu orang lain dan sikap baik yang muncul dari dalam diri seseorang akan menimbulkan kebiasaan dalam melakukan hal

positif. Dan kebiasaan yang positif ini akan melahirkan karakter yang baik pula ,seperti yang sudah dipaparkan diatas.

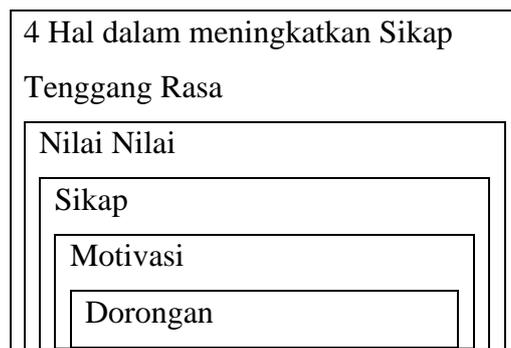
**Dinamika Kehidupan Bersosial**

Ketika menjalankan kehidupan bermasyarakat , Herimanto dan Winarno (2008:51) mengatakan kita menemukan kenyataan bahwa manusia sebagai makhluk sosial ada kecenderungan untuk melakukan kesalahan sesama manusia. Kecenderungan yang bersifat sosial ini selalu timbul karena pada diri setiap manusia ada sesuatu yang saling membutuhkan. Sikap yang sama sama memerlukan bantuan dari orang lain,karna kodratnya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian. Dengan kata lain memerlukan topangan tangan individu lain. Dalam dinamika kehidupan sangat diperlukan tali persaudaraan sehingga saling percaya satu sama lain,tidak ada perasaan curiga atau menuduh orang lain diatas fenomena yang terjadi .

Dinamika kehidupan bersosial merupakan hal terakhir dalam menjalankan kehidupan bersosial. Seperti yang telah dijelaskan diatas beberapa sikap dalam mewujudkan kehidupan yang baik dimana adanya sikap ,tanggung jawab dan kesadaran dan hal lainnya. Pada pnelitian ini yang dimana kami mengambil contoh masyarakat kecamatan Tanjung Unggat yang dimana hampir keseluruhan yang menjadi patokan tenggang rasa seperti apa telah dilakukan dengan baik. Mereka hampir tiap hari melakuakn perbincangan antar tetangga,dibuktikan dengan kami melakukan tanya-jawab kepada salah satu orangtua didaerah Tanjung Unggat bagaimana kegiatan sehari hari ibu ibu disini.

Dan ibu itu menjawab “hampir tiap hari ,dari pagi kadang sampai sore ngibah terus. Sampai kadang disambung malam hari ada.” Ketika mendengar akan jawaban ibu ini pun membuat kami para peneliti semakin semangat dimana ini merupakan interaksi yang baik ,bagaimana mereka dapat membagi waktu untuk hal bersosial. Namun seperti halnya sesuatu yang dilkakukan berlebihan itulah menjadi hal negatif. Dimana mereka sering sekali membicarakan sesama tetangganya sendiri akan sesuatu yang mereka tidak terima. Masih ada beberapa orang yang memiliki rasa iri terhadap tetangganya sendiri akan apa yang belum ia terima.

Tabel.1 meningkatkan Tenggang Rasa



Beberapa hal yang menjadi dasar dalam melaukan peningkatan untuk menumbuhkan sikap Tenggang Rasa yang kami peneliti, telah melakukan studi pustaka. Dimana 4 katagori yang terdapat dalam tabel,merupakan prinsip yang kerap sekali banyak digunakan beberapa instansi dalam menumbuhkan sikap yang baik dalam kehidupan bersosial. Sikap , motivasi,Dorongan dan nilai-nilai yang digunakan menyentuh hati masyarakat sehingga membuat masyarakat dapat meihat satu hal yang baik. Dengan begitu masyarakat lebih dapat melihat dari beberapa sudut pandang,sehingga menjadikan setiap individu memiliki karakter yang baik.

## KESIMPULAN

Untuk meningkatkan sikap tenggang rasa, ataupun sikap bersosial yang baik perlu adanya kebiasaan yang telah dilakukan dari kecil. Dalam melihat pergaulan sekarang sering sekali orang-orang menganggap bahwa sikap bertoleransi dan menghargai sesama adalah hal yang tidak perlu atau pun tidak memiliki integritas yang tinggi. Dengan kata lain sikap baik dalam bersosial harus dipupuk sejak dini ataupun sejak kecil sehingga menimbulkan kebiasaan. Dari pikiran akan melahirkan kebiasaan, pemikirannya inilah yang harus dilakukan orangtua untuk mendoktrin anak-anaknya untuk dapat berbuat baik, sehingga sikap bertoleransi semakin baik. Ketika itu menjadi kebiasaan, maka kebiasaan itu melahirkan karakter yang baik pula sehingga melahirkan individu yang berkarakter positif, dan hal-hal yang kerap memudahkan akan Pancasila bisa diakomodir dengan sikap anak muda yang baik yang telah dipupuk sejak kecil. Benih-benih cinta akan tanah air membuat negara serta lingkungan tempat kita tinggal, memiliki integritas yang tinggi.

Dengan melakukan wawancara dapat membuktikan bahwa dalam masyarakat pesisir pantai tetap memahami akan adanya nilai-nilai Pancasila yang tertuang dalam butir-butir Pancasila. Masyarakat Kecamatan Tanjung Unggat di daerah pesisir pantai tetap menerapkan sikap toleransi walau jarang terdapat kegiatan gotong royong namun sikap akan toleransi dan membantu antar masyarakat tetap terjalin dengan baik. Dengan kata lain warga pinggiran laut pun memahami nilai-nilai Pancasila. Tidak ada kata bahwa masyarakat pinggir laut lemah akan memahami, bahkan masyarakat pinggir laut memiliki rasa tenggang rasa yang cukup baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Umar Said Sugiarto, S.H., M.S. 2018. Pengantar Hukum Indonesia. Jakarta.
- Prof. Dr. Lasiyo, M.A., M.M., dkk. 2020. Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Terbuka. Tangerang.
- Menumbuhkan Sikap Tenggang Rasa antar Siswa dalam Pembelajaran Melalui Metode AI (Appreciative Inquiry) Agustina Iriyanti Syahdan Arsyayudha Nusabelani, Devi Erlin Lina Agustina Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019.
- Tenggang Rasa dalam Cerpen "Rizal dan Mbah Hambali" Karya KH. Mustofa Bisri (Kajian Sosiologi Sastra) Sada Dewa Satya Prakoso Universitas PGRI Semarang.
- Menakar kadar toleransi, Media pendidikan dan keagamaan Kearifan lokal keunggulan global, Hana Panggabean Teori politik, Nusa media.
- kegotoroyongan dan tenggang rasa Penulis H Tenas Effendy Unri Press Desember 2013
- Materi pendidikan karakter, A.M mangunhardjana Santri Surakarta, bagus singit Kurniawan
- Relasi dengan sesama, antonius atoshoki Pengembangan Masyarakat, dr. Zubaedi, M.Ag., M.pd. Harkristuti Harkrisnowo, dkk. Hukum dan Hak Asasi Manusia. Universitas Terbuka. 2015
- Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, Loren Goa vol no 2 November 2017.
- Meningkatkan mutu kehidupan masyarakat melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam bingkai bhinneka tunggal ika, Anwar liastamin, universitas Islam negeri suankalijaga jogjakarta, vol 4 no 2, 2021